

## ***The Effect Of Audit Quality And Leverage On Audit Delay With Firm Size As Moderation (Study On Food And Beverage Sector Companies 2021-2023)***

### **Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Firm Size Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage 2021-2023)**

Vidya Putri Winarsih<sup>1</sup>, Dwi Hayu Estrini<sup>2</sup>, Ahmad Bebin Najmuddin<sup>3</sup>

Universitas Nasional Karangturi<sup>1,2,3</sup>

[vidyawinarsih@gmail.com](mailto:vidyawinarsih@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of audit quality and leverage on audit delay, as well as the role of firm size as a moderating variable. Audit delay is measured as the time interval between the end of the fiscal year and the release date of the audit report. The results show that audit quality has a negative and significant effect on audit delay, indicating that higher audit quality leads to faster audit completion. In contrast, leverage does not have a significant effect on audit delay. Furthermore, firm size does not moderate the relationship between either audit quality or leverage and audit delay. These findings suggest that audit efficiency is more influenced by audit quality rather than external factors such as firm size or leverage level.*

**Keywords:** *Audit Quality and Leverage, Audit Delay, Firm Size Food and Beverage Sector Companies 2021-2022).*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap audit delay, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Audit delay diukur sebagai selang waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal rilis laporan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, artinya semakin tinggi kualitas audit, semakin cepat proses penyelesaian audit. Sebaliknya, leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit maupun leverage terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi audit lebih ditentukan oleh kualitas audit daripada oleh faktor-faktor eksternal seperti ukuran perusahaan atau tingkat leverage.

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit dan Leverage, Audit Delay, Firm Size, Perusahaan Sektor Food and Beverage 2021-2023.*

### **1. Pendahuluan**

Entitas badan usaha yang telah menjadi perusahaan publik mempunyai peluang untuk meningkatkan nilai ekuitas serta dapat memanfaatkan pasar modal dalam mencapai struktur permodalan yang optimal. Laporan keuangan tahunan berperan sebagai sumber utama data terkait dengan arus kas, kinerja, dan posisi keuangan suatu entitas sangat krusial terhadap pihak internal maupun eksternal. Selain itu, laporan tahunan berfungsi dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dengan menyajikan data keuangan secara terstruktur. Sebagai alat komunikasi, laporan keuangan menghubungkan perusahaan dengan investor melalui berbagai informasi mengenai kinerja keuangan yang disajikan.

Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia menetapkan regulasi agar dipatuhi oleh perusahaan terbuka dalam menyusun dan menerbitkan laporan hasil keuangan tahunan wajib disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan yang relevan. Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk melaporkan laporan keuangan dengan penyusunan mengikuti standar akuntansi serta telah melalui proses audit

oleh akuntan publik terdaftar. Pelaporan laporan keuangan wajib disampaikan tidak lebih dari bulan ketiga setelah tanggal jatuhnya ketentuan pelaporan.

Pada laporan keuangan yang sudah diaudit pada akhir periode yang ditentukan pada 31 Desember 2021, tercatat sebanyak 91 perusahaan belum menyampaikannya hingga 9 Mei 2022. Jumlah ini mengalami penurunan pada periode 31 Desember 2022, dengan hanya 61 perusahaan yang belum melaporkan hingga 2 Mei 2023. Namun, untuk periode 31 Desember 2023, angka tersebut kembali meningkat di mana hingga 1 April 2024, terdapat 129 perusahaan tercatat serta 8 efek tercatat, termasuk ETF, DIRE KIK, DINFRA, dan SW, yang masih belum memenuhi kewajiban pelaporan.

Menurut pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan yang melanggar peraturan, termasuk perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan melewati tenggat waktu dapat dikenakan sanksi dari pihak yang berwenang. Keterlambatan ini dihitung sejak akhir periode akuntansi hingga publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan audit dapat merugikan bisnis yang akan go public, terutama dalam hal memikat investor untuk membeli saham perusahaan.

Data empiris menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang beroperasi dalam sektor Food & Beverage mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan mereka. Menurut temuan (Putri & Pujiati, 2024), laporan keuangan yang telah diaudit tidak sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan di sektor makanan dan minuman sesuai dengan kerangka waktu yang telah ditetapkan. Salah satu kasus signifikan yang mencerminkan permasalahan ini adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menghadapi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sebagai akibat dari permasalahan internal perusahaan, serta adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Dokumen tersebut dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019 menyatakan bahwa PT Tiga Pilar menghadapi sanksi akibat keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan investor serta fluktuasi harga saham perusahaan.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil tidak konsisten. Menurut penelitian, kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit delay (Wulandari, 2021). Namun demikian, Hayan Fi Hifdzillah (2022) menemukan bahwa variabel audit delay tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Menurut penelitian Saputra & Arrozi (2023), hubungan antara audit delay dengan rasio leverage menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak terhadap audit delay. Pada penelitian (Valencia & Sumunar, 2023) mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Menurut penelitian Maharsa dkk. (2021), dampak leverage terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Namun, Subawa Putra dan Dwiana Putra (2016) mencatat bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi dampak rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap keterlambatan audit. Menurut penelitian Miranda Sari dkk. (2019), meskipun ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara audit delay dan kualitas audit.

Peneliti menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay karena hasil pengujian sebelumnya tidak konsisten. Penambahan faktor kualitas audit dan leverage, dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi merupakan pembaharuan dari penelitian ini. Hubungan antara rasio leverage dan kualitas audit terhadap audit delay diduga dimoderasi oleh ukuran perusahaan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Studi ini memiliki tujuan guna menganalisis dampak kualitas audit terhadap keterlambatan audit, apakah rasio leverage juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit (audit delay), serta menilai peran *firm size* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kualitas audit dan rasio *leverage* terhadap keterlambatan audit. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan kontribusi teoritis bagi kemajuan ilmu akuntansi dan audit, serta

menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan yang berupaya meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan keakuratan waktu dalam pelaporan keuangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Signal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan perlu menyampaikan suatu berita ataupun informasi yang bisa diterapkan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu Keputusan. Investor dapat mengetahui prospek suatu perusahaan melalui informasi yang diberikan oleh manajemen, sehingga investor dapat memaknai apakah suatu informasi tersebut bisa dianggap sebagai sinyal baik ataupun buruk (John Fred Weston et al., 1996). (Michael Spence, 1973) dikomunikasikan oleh perusahaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan, sementara (Stephen A. Ross, 1977) menambahkan bahwa eksekutif perusahaan yang memahami kondisi internalnya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut.

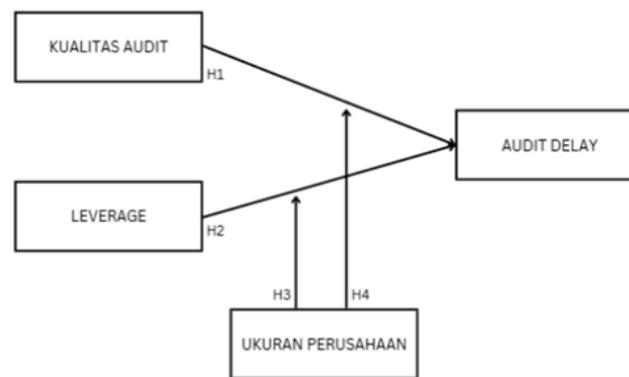
Teori sinyal dan penundaan audit saling terkait karena cara perusahaan menyampaikan informasi untuk pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik akan berusaha menyampaikan sinyal yang baik terhadap pihak eksternal dengan mengungkapkan laporan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan atau menghadapi kondisi buruk cenderung mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan (*audit delay*) karena adanya hambatan dalam proses audit atau upaya untuk menunda penyampaian informasi negatif (*bad news*) kepada publik. Audit delay dapat mengurangi kredibilitas perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi investor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi serta persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

### Audit Delay

*Audit Delay* memiliki makna sebagai keterlambatan laporan audit suatu perusahaan. Keterlambatan ini terjadi diantara akhir periode suatu akuntansi perusahaan dan tanggal terakhir penerbitan laporan audit. Perusahaan terbuka diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut penelitian (Jc Dyer & Aj McHugh, 1975) penundaan audit terjadi antara akhir periode fiskal dan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Selain itu, (Hossain, 1998) menjelaskan bahwa faktor utama keterlambatan publikasi laporan tahunan oleh perusahaan publik adalah kebutuhan waktu untuk menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Keterlambatan ini dapat mempengaruhi relevansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan.

*Audit delay* berkaitan erat dengan teori sinyal, yang menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Dalam konteks *audit delay*, keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif terkait dengan transparansi perusahaan yang dapat diartikan jika perusahaan tersebut memiliki masalah dalam keuangan, sehingga para investor maupun pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat mengartikan kejadian ini sebagai sinyal negatif. Sebaliknya, perusahaan dengan audit delay yang singkat menunjukkan transparansi dan kinerja yang lebih baik, memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki sistem pelaporan keuangan yang andal dan manajemen yang baik.

### Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

### **Pengaruh Kualitas Audit Pada Audit Delay**

Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam kategori empat firma besar akuntan publik umumnya mempunyai standar prosedur audit sangat ketat, serta mempunyai sumber daya yang jauh lebih besar, serta pengalaman yang jauh lebih mendalam. Perusahaan bisnis yang telah diaudit oleh KAP dan berafiliasi dengan kategori empat firma besar dianggap memiliki audit yang lebih akurat dan transparan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk kedalam kategori empat firma besar sering kali dikaitkan memiliki standar audit yang lebih ketat, proses pemeriksaan yang lebih mendalam, serta kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regulasi. Hal tersebut bisa menjadi faktor dalam *audit delay* dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama diperlukan karena harus melaksanakan prosedur audit yang lebih rinci untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. (Wulandari, 2021) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, yang berarti semakin baik kualitas audit, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit.

#### **H1 = Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Leverage Pada Audit Delay**

Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban atau rasio *Leverage* adalah rasio yang dapat menjadi tolak ukur guna melihat bagaimana suatu perusahaan mengatur struktur modal dan hutang sehingga rasio ini mencerminkan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik atau buruk. Dalam beberapa kasus tingginya rasio *leverage* bisa berdampak pada tingginya risiko keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi fokus auditor dalam menyusun laporan keuangan. Besarnya leverage bisa disebabkan oleh manajemen yang buruk atau adanya kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi bisa diartikan suatu sinyal jika perusahaan tidak mempunyai kapabilitas dalam membayar hutang yang ada. Hal ini berpengaruh pada auditor sehingga harus berhati-hati dalam pelaporan keuangan agar terhindar dari resiko salah saji saat mengaudit suatu laporan keuangan. Auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dan mengalami keterlambatan dalam mengaudit serta melaporkan suatu laporan keuangan, agar terhindar dari resiko salah saji membuat auditor harus berhati-hati. Menurut Saputra dan Arrozi (2023), rasio leverage memiliki pengaruh terhadap audit delay, semakin tinggi rasio leverage, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan auditor perlu mengikuti prosedur audit yang lebih teliti untuk memastikan bahwa informasi keuangan tersebut akurat.

#### **H2: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.**

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Kualitas Audit Terhadap Audit Delay**

Perusahaan besar umumnya memiliki sistem keuangan yang lebih terstruktur, sumber daya lebih memadai, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien serta mengurangi kemungkinan terjadi audit delay. Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi kendala dalam penyediaan data dan koordinasi dengan auditor, yang dapat memperpanjang waktu audit meskipun kualitas auditnya baik. Namun, penelitian oleh (Miranda Sari et al., 2019) temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh moderasi dalam hubungan kualitas audit serta keterlambatan audit, yang berarti baik perusahaan besar maupun kecil tidak secara signifikan mempengaruhi keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

**H3: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kualitas audit dan audit delay.**

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Leverage Terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan atau *firm size* sering dikaitkan dengan *leverage* dan keterlambatan audit karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya keuangan guna mengatasi risiko leverage. *Leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya utang perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan serta memperpanjang proses audit akibat meningkatnya prosedur pemeriksaan oleh auditor. Perusahaan besar diharapkan lebih mampu mengelola beban leverage sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Marcellino dan Mulyani (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang lemah pada rasio *leverage* terhadap audit delay. Rasio *leverage* yang tinggi dapat dialami oleh suatu perusahaan besar maupun kecil karena keduanya tetap menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial. Dalam hal ini menyebabkan proses audit memerlukan waktu jauh lebih lama, tanpa bergantung pada ukuran perusahaan.

**H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap audit delay.**

## **3. Metode Penelitian**

Proses pengolahan data menggunakan metode kuantitatif yang memanfaatkan analisis statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman yang telah merilis laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 sampai dengan 2023 menjadi sampel dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam pemilihan sampel dikenal dengan *metode purposive sampling*. Regresi linier berganda parsial digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, uji interaksi digunakan dengan teknik Partial Least Square (PLS), yang digunakan untuk uji hipotesis dengan perangkat lunak SmartPLS untuk menyelidiki pengaruh faktor moderasi. Populasi yang dipertimbangkan dalam analisis ini terdiri dari 72 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Sebanyak 67 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

KRITERIA SAMPEL	
Keterangan	Total
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	72
Perusahaan Food and Beverage yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus di bursa efek indonesia selama periode 2021-2023	(2)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
<b>Sample perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>67</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>3</b>
<b>Total sample yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>201</b>

### Definisi Operasional Variabel

#### Audit Delay

Audit delay menurut Sianturi dan Siagian (2022) adalah adanya perbedaan antara tanggal catatan auditor dengan catatan pembukuan perusahaan pada laporan keuangan yang telah diaudit menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

#### Kualitas Audit

Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four mendapatkan nilai 0. Pengklasifikasian kualitas audit ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy.

#### Leverage

Leverage dalam penelitian Krisdamayanti dan Dwi Retnani (2020), menunjukkan seberapa besar bisnis bergantung pada utang untuk mendukung operasionalnya. Rasio leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus Rasio Hutang terhadap Ekuitas = Total Hutang / Total Ekuitas.

#### Ukuran Perusahaan

Total aset suatu entitas badan usaha bisa dipakai guna menentukan besarnya yang dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (Ln) menurut (Sunarsih, 2023).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	Skewness
X1	1	0	0.353	0.000	0.000	1.000	0.478	-1.634	0.619
X2	2	0	58.816	47.000	0.000	2276.000	159.751	186.248	13.411
Y	3	0	87.607	88.000	48.000	166.000	21.210	2.010	0.878
Z	4	0	2856.542	2866.000	2465.000	3286.000	180.358	-0.432	-0.040

Nilai minimum 48 hari dan maksimum 166 hari, variabel audit delay menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit yang cukup besar, sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif Tabel 1. Dengan standar deviasi sebesar 21,210 hari dengan rata-rata jangka waktu audit delay ditemukan sebesar 87,607 hari. Nilai standar deviasi di bawah rata-rata menunjukkan bahwa ada sedikit varian dalam audit delay di seluruh sampel. Berdasarkan analisis ini, Provident Agro Tbk memiliki audit delay terkecil, sedangkan Tri Banyan Tirta Tbk memiliki audit delay terbesar. Mayoritas perusahaan dalam sampel mengalami keterlambatan

dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan tingginya rata-rata audit delay.

Variabel kualitas audit (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 1.000, dengan rata-rata sebesar 0.353 dan standar deviasi sebesar 0.478. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) non-Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya, meskipun sebaran datanya cukup beragam.

Tingkat leverage pada perusahaan food and beverage bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 0,00042, yang dicatat oleh Provident Agro Tbk pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas perusahaan sangat rendah. Di sisi lain, Bumi Teknokultura Unggul Tbk memiliki tingkat leverage tertinggi di tahun 2021, yaitu sebesar 55,73. Dalam penelitian ini dapat diartikan jika bahwa perusahaan memiliki lebih banyak memiliki hutang daripada modal. Secara keseluruhan, selama periode penelitian, rata-rata leverage perusahaan dalam sektor ini adalah 1,06, dengan standar deviasi 4,23, yang mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan utang di antara perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, ukuran perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 28,56 dengan standar deviasi sebesar 180.358. Nilai terbesar dari perusahaan yang tercatat adalah 32,86, sedangkan nilai terkecil adalah 24,65. Dalam hal ini rata-rata dalam ukuran perusahaan menunjukkan ukuran dari keseluruhan aktivitas yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Perusahaan dengan jumlah total uang yang terlibat dalam penelitian ini adalah Sentra Food Indonesia Tbk, dengan jumlah total sebesar Rp 50.993.895.743,-. Perusahaan dengan total aset tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan total aset sebesar Rp 186.587.957.000.000.

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Penilaian model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model) adalah dua tahap utama evaluasi model dalam analisis kuadrat terkecil parsial (PLS). Validitas dan reliabilitas model dievaluasi dengan menggunakan model pengukuran, yang juga dikenal sebagai *outer model*. Untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan, analisis ini dilakukan dalam tiga tahap utama: memproses data laporan keuangan, menguji validitas dan reliabilitas, dan menentukan pentingnya hubungan antar variabel dengan hasil yang akurat.

### Uji Validitas

#### Convergent Validity

Uji Validitas Konvergen ditentukan dengan membandingkan skor indikator dengan skor variabel yang dievaluasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan evaluasi berdasarkan Average Variance Extracted (AVE), yang juga dikenal sebagai outer loading dari setiap indikator dalam suatu variabel. Indikator yang dimaksud dianggap memiliki validitas konvergen jika nilai outer loading lebih dari 0,70. Dengan menggunakan SmartPLS 3, model evaluasi reflektif dievaluasi dengan membandingkan skor konstruk dengan skor item atau komponen; skor yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan validitas yang baik.

**Tabel 3. Outer Loadings (Measurement Model)**

	AUDIT DELAY	KUALITAS AUDIT	LEVERAGE	MODERATING EFFECT 1	MODERATING EFFECT 2	UKURAN PERUSAHAAN
X1*Z				0.857		
X2*Z					1.685	
X1		1.000				
X2			1.000			
Y	1.000					
Z						1.000

Tabel 3 dapat diartikan setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai outer loading yang lebih besar dari kriteria minimum yang diizinkan yaitu 0,70 yang mengindikasikan validitas semua indikator diterima atau valid.

### ***Discriminant Validity***

**Tabel 4. Output Discriminant Validity**

	AUDIT DELAY	KUALITAS AUDIT	LEVERAGE	MODERATING EFFECT 1	MODERATING EFFECT 2	UKURAN PERUSAHAAN
AUDIT DELAY	1.000					
KUALITAS AUDIT	-0.412	1.000				
LEVERAGE	0.145	-0.077	1.000			
MODERATING EFFECT 1 > KUALITAS AUDIT	-0.173	0.374	0.031	1.000		
MODERATING EFFECT 2 > LEVERAGE	-0.074	0.016	-0.976	-0.070	1.000	
UKURAN PERUSAHAAN	-0.287	0.522	-0.100	0.014	0.066	1.000

Berdasarkan validitas diskriminan Tabel 2, instrumen-instrumen tersebut sah; nilai cross loading masing-masing variabel lebih tinggi dari batas 0,70. Berdasarkan temuan ini, validitas diskriminan dari setiap konsep dalam model penelitian ini memadai atau valid.

### **Uji Reliabilitas**

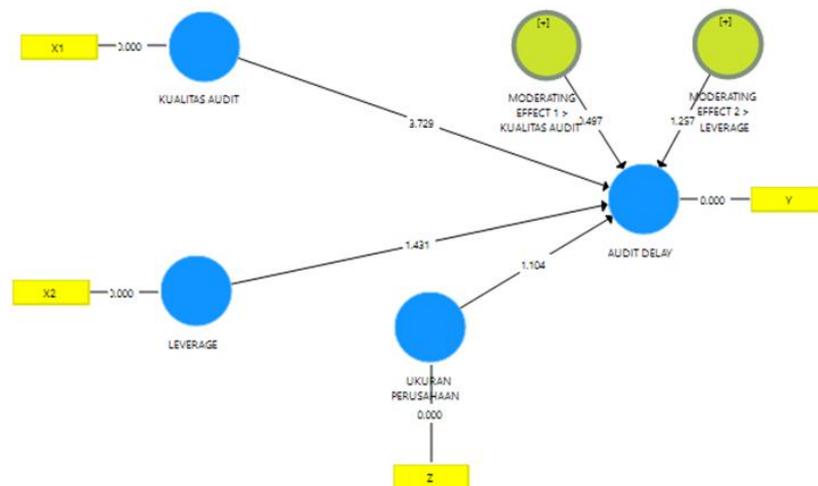
**Tabel 5. Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
AUDIT DELAY	1.000	1.000
KUALITAS AUDIT	1.000	1.000
LEVERAGE	1.000	1.000
MODERATING EFFECT 1 > KUALITAS AUDIT	1.000	1.000
MODERATING EFFECT 2 > LEVERAGE	1.000	1.000
UKURAN PERUSAHAAN	1.000	1.000

Hasil uji memiliki nilai composite reliability dan nilai Cronbach's alpha di atas 0,80, yang menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas yang baik, sesuai dengan temuan uji reliabilitas instrumen penelitian yang ditampilkan pada Tabel 4. Fakta bahwa semua variabel memiliki nilai 1,000 menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut sangat reliabel dan mampu mengukur konstruksi secara tepat. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten, dapat diandalkan, dan sesuai untuk penelitian di masa depan karena setiap variabel memenuhi persyaratan kriteria reliabilitas.

### **Evaluasi Model struktural (Inner Model)**

Evaluasi Inner Model dalam PLS dilakukan dengan mengamati R-Square, yang berfungsi sebagai indikator ketepatan prediksi model. Nilai  $\geq 0,70$  menunjukkan model yang kuat, rentang 0,45 – 0,69 menandakan kategori moderat, sedangkan 0,25 – 0,44 dianggap lemah. Semakin besar nilai R-Square, semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Selain itu, analisis R-Square Adjusted digunakan untuk mengakomodasi jumlah prediktor dalam model, sementara uji signifikansi hubungan antar variabel dianalisis melalui Path Coefficients dengan metode Bootstrapping.



Gambar 1. Hasil Inner Model

Uji R Square

Tabel 6. R-Square

	R Square
AUDIT DELAY	0.233

Berdasarkan data output, nilai R-Square pada variabel Audit Delay yakni diperoleh nilai 0.233 yang artinya Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan 23.3% dari variabilitas konstruk Audit Delay. Hal ini menunjukkan tingkat akurasi prediksi yang rendah dalam model. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini menjelaskan 76,7% variabilitas tambahan. Oleh karena itu, pengaruh faktor independen terhadap variabel endogen masih relatif minim, meskipun model ini masih dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

Path Coefficients

Tabel 7. Uji Hipotesis dan Hasil Path coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KUALITAS AUDIT -> AUDIT DELAY	-0.283	-0.288	0.076	3.729	0.000
LEVERAGE -> AUDIT DELAY	1.091	1.016	0.762	1.431	0.153
MODERATING EFFECT 1 > KUALITAS AUDIT -> AUDIT DELAY	-0.035	-0.044	0.070	0.497	0.619
MODERATING EFFECT 2 > LEVERAGE -> AUDIT DELAY	0.594	0.519	0.472	1.257	0.209
UKURAN PERUSAHAAN -> AUDIT DELAY	-0.096	-0.093	0.087	1.104	0.270

Nilai t statistik sebesar 3,729 > 1,96 dan nilai P value sebesar 0,000 < 0,05, temuan uji hipotesis pertama, kualitas audit, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay audit pada Tabel 6. Koefisien berpengaruh negatif sebesar 0,283, mengindikasikan bahwa audit delay dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, kualitas audit berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap audit delay. Pada hasil uji kedua bahwa variabel *leverage* sebesar 0,153 < 0,05 dan t statistik > t tabel (1,431 > 0,05), nilai original sample variabel Leverage sebesar 1,091 menunjukkan arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit delay.

Dengan nilai T statistik sebesar 0.497 kurang dari 1.96 (0.497 < 1.96) dan nilai P-value sebesar 0.619 lebih dari 0.05 (0.619 > 0.05), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan audit delay tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Fakta bahwa nilai sampel awal adalah negatif (0,035) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi pengaruh kualitas audit terhadap audit delay.

Nilai koefisien parameter sebesar 0,594 menunjukkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap leverage berdasarkan data koefisien jalur. Disisi lain, hasil dan t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,96), menunjukkan bahwa hasil tidak signifikan, dan nilai P-value lebih kecil dari 0,05 ( $0,209 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh terhadap moderasi hubungan leverage dan audit delay.

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai statistik T sebesar 3,729 lebih tinggi dari 1,96 ( $3,729 > 1,96$ ). Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial, audit delay dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit. Hubungan antara kualitas audit dengan audit delay menunjukkan arah yang negatif, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pengaruh yang negatif sebesar -0,283. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya audit delay menurun dengan meningkatnya kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), secara spesifik dengan membedakan antara KAP yang merupakan bagian dari Big Four dan yang bukan, menjadi dasar pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini. KAP yang termasuk kedalam empat firma besar kantor akuntan publik diyakini dapat melakukan audit dengan hasil yang jauh lebih tepat serta tidak membutuhkan waktu yang lama karena memiliki sumber daya, kompetensi, dan kriteria pemeriksaan yang lebih baik. Hasilnya, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four biasanya menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four, yang membantu menurunkan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari pada tahun 2021, yang menemukan bahwa audit delay secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kualitas audit meningkat, begitu pula kemungkinan terjadinya audit delay. Karena auditor melakukan pemeriksaan yang lebih teliti dan mengantisipasi tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar audit, proses audit mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Audit**

Nilai T-statistik sebesar 1,431 yang lebih kecil dari 1,96 dan P-value sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, sesuai dengan hasil uji hipotesis. Leverage dan audit delay memiliki hubungan yang positif, sesuai dengan nilai koefisien sebesar 1,091, meskipun tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya audit delay tidak selalu berkorelasi langsung dengan besarnya hutang perusahaan. Audit delay yang lebih lama tidak selalu dialami oleh perusahaan dengan leverage yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan leverage yang lebih kecil.

Hasil pengujian penelitian ini tidak mendukung kesimpulan yang dibuat oleh Saputra & Arrozi (2023). Menurut penelitian mereka, semakin besar leverage, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit karena metode pemeriksaan yang lebih rumit. Namun demikian, hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap audit delay. Berbeda dengan kesimpulan penelitian Saputra & Arrozi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Valencia & Sumunar, 2023) mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* perusahaan tidak akan memiliki dampak substansial terhadap tenggat waktu

penyediaan laporan keuangan yang telah diaudit ketika laporan keuangan yang telah diaudit jatuh tempo.

#### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay**

Nilai P-value sebesar 0,619 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kualitas audit dan audit delay sesuai dengan hasil analisis. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak kualitas audit terhadap waktu audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variasi ukuran perusahaan baik besar maupun kecil. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Miranda Sari dkk. (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan, yang dalam penelitian ini diprosikan dengan total aset, tidak secara substansial mempengaruhi mekanisme hubungan antara kualitas audit dan keterlambatan penyelesaian audit.

#### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay**

Dari hasil analisis terbukti bahwa hubungan antara variabel leverage dan waktu audit tidak dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara leverage dan audit delay, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,594 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif, dan nilai P-value sebesar 0,209 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,209 > 0,05$ ). Hal ini tidak sepenuhnya konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Marcellino dan Mulyani (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam memitigasi dampak leverage terhadap audit delay. Perusahaan besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak, maka diharapkan perusahaan dengan skala besar akan lebih cepat dalam proses audit. Meskipun demikian, hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara leverage dan audit delay. Temuan ini mengimplikasikan bahwa sinyal positif yang seharusnya diberikan oleh ukuran perusahaan tidak cukup untuk mengubah hubungan antara tingkat hutang dan keterlambatan audit.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Interval waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal rilis laporan audit, yang berfungsi sebagai tolak ukur seberapa cepat perusahaan melaporkan informasinya, dikenal sebagai audit delay. Banyak karakteristik internal perusahaan, seperti kualitas audit dan leverage, serta faktor eksternal, termasuk ukuran perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi penundaan audit.

Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Auditor yang berkualitas cenderung lebih efisien dan teliti dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, sehingga mempercepat proses audit dan meminimalkan keterlambatan pelaporan.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Meskipun hubungan antara leverage dan audit delay menunjukkan arah positif, besarnya tingkat hutang perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi lamanya proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas akibat beban utang tidak selalu memperlambat proses audit secara nyata.

Hubungan antara kualitas audit dan keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak kualitas audit terhadap waktu audit tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak

kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hubungan antara leverage dan keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Meskipun ukuran perusahaan diasumsikan memberikan sinyal positif karena kapasitas pengendalian internal dan sumber daya yang lebih besar, temuan empiris menunjukkan bahwa sinar tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keterkaitan antara leverage dan audit delay. Dalam kondisi leverage tinggi, besar kecilnya perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama auditor dalam menentukan durasi penyelesaian audit

#### Daftar Pustaka

- Clara Valencia, & Kurnia Indah Sumunar. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Saat Pandemi dan Era New Normal (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 97–108. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.948>
- Endi Yana Saputra, & Muhammad Fachruddin Arrozi. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 257–267. <https://media.neliti.com/media/publications/592163-pengaruh-ukuran-perusahaan-profitabilita-e4bd4be3.pdf>
- Feri Zio Bernando Sianturi, & Valentine Siagian. (2022). PENGARUH ROTASI AUDITOR DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *JURNAL EKOMBIS*, 8(2). <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2>
- Hayan Fi Hifdzillah. (2022). *PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020* [UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA]. <https://repository.upi.edu/86387/>
- Hossain, M. A. (1998). *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. <https://www.researchgate.net/publication/242571032>
- Jc Dyer, & Aj McHugh. (1975). TIMELINESS OF AUSTRALIAN ANNUAL-REPORT. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- John Fred Weston, Scott Besley, & Eugene F. Brigham. (1996). *Essentials of Managerial Finance*. (11th ed.). Dryden Press.
- Krisdamayanti, & Endang Dwi Retnani. (2020). *PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGETERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- Maharsa, A. G., Darminto, D. P., & Merawati, E. E. (2021). UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI DETERMINAN AUDIT DELAY. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 2021. <https://www.idx.co.id/>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Miranda Sari, D., Risanto, & Kristianto. (2019). *PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Putu Gede Ovan Subawa Putra, & I Made Pande Dwiana Putra. (2016). UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN DEBT TO

EQUITY RATIO TERHADAP AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2278–2306.

Stephen A. Ross. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1).

Sunarsih, U. (2023). *Jurnal STEI Ekonomi Peran dewan pengawas Syariah dalam meningkatkan pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia Corresponding author*. 32(2), 75–94. <https://doi.org/10.36406/jemi.v32i02.1255>

Wulandari, E. (2021). Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay Audit Opinion, Company Size and Audit Quality Impact on Audit Delay. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing E* (Vol. 8, Issue 1).